

# Parenting Style Of Parents With Children Who Excel Academically [Pola Asuh Orang Tua Dengan Anak Yang Berprestasi Akademik]

Thoriqul Aslam<sup>1)</sup>, Eko Hardi Ansyah<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [ekohardiansyah@umsida.ac.id](mailto:ekohardiansyah@umsida.ac.id)

**Abstract.** *The success of children's education cannot be separated from the key role of parents in parenting, the right parenting style applied by parents can have an influence on the success of the child's education, This study discusses the analysis of the role of parenting style with children who excel academically at SDN 3 Sukorame, the purpose of this study is to analyze the role of parenting with children who excel academically at SDN 3 Sukorame. The research used Descriptive Qualitative method with Phenomenological Approach. The subjects of this study were 3 people, namely Parents of Grade 5 Students with the category of children having a top 3 rank in their class, the object of this study was the Role of Parenting, the results of the study show that democratic parenting by parents has a good impact on children's academic achievement, environmental encouragement and parental motivation support have an influence on the development of children's education.*

**Keywords** - Excel Academically, Parenting Style, Parents

**Abstrak.** *Keberhasilan pendidikan anak tidak lepas dari peran kunci orang tua dalam mengasuh anak, pola asuh yang tepat yang diterapkan orang tua dapat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pendidikan anak, Penelitian ini membahas tentang analisis peran pola asuh orang tua dengan anak yang berprestasi secara akademik di SDN 3 Sukorame, tujuan penelitian ini untuk menganalisis peran pola asuh orang tua dengan anak yang berprestasi secara akademik di SDN 3 Sukorame. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif dengan Pendekatan Fenomenologi. Subjek penelitian ini berjumlah 3 orang yaitu Orang Tua Siswa Kelas 5 dengan kategori anak yang memiliki ranking 3 besar di kelasnya, objek penelitian ini adalah Peran Pola Asuh Orang Tua, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis yang dilakukan orang tua memberikan dampak yang baik bagi prestasi akademik anak, dorongan lingkungan dan dukungan motivasi orang tua memberikan pengaruh terhadap perkembangan pendidikan anak.*

**Kata Kunci** – Prestasi Akademik, Pola Asuh Orang Tua, Orang Tua

## I. PENDAHULUAN

Anak adalah aset terbesar yang dimiliki oleh orang tua, anak adalah warisan abadi yang dianugerahkan oleh Allah SWT kepada setiap hambanya, anak adalah penerus dan pengarah, penyempurna amanah orang tua, hanya dengan dimilikinya anak oleh orang tua, orang tua dapat mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada anak, yaitu melalui pengasuhan yang baik. Pola asuh adalah keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak dan peran orang tua dalam menstimulasi anak dalam upaya memasukkan nilai-nilai dan tumbuh kembang anak sesuai dengan yang diharapkan orang tua. [1]

Sebagai perspektif yang tepat, perlu dipahami bahwa pendidikan atau penanganan yang tepat bagi tumbuh kembang anak, baik dalam lingkup keluarga besar, keluarga inti bahkan orang tua yang notabene sebagai guru pertama bagi seorang anak merupakan sebuah keniscayaan bagi tumbuh kembang anak, orang tua memiliki peran sentral dalam hal ini, Keluarga sebagai unit sosial terkecil yang dibentuk berdasarkan asas komitmen untuk mewujudkan fungsi sosial dan fungsi pendidikan (Kusumah, 2022), Khususnya orang tua tentunya sebagai pemimpin dan pelaku yang menjalankan fungsi-fungsi tersebut, orang tua memiliki peran sentral dalam mengawal berjalannya fungsi pendidikan dalam hal ini.

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1088) bahwa "pola adalah model. Sistem, atau cara kerja", Asuh adalah memelihara, merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih, dan sebagainya" Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:96), Orang tua yang menerapkan pola asuh yang baik, penuh kehangatan disinyalir dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan terdapat hubungan antara keduanya. [2]

Berdasarkan hasil studi awal penelitian di SDN Sukorame III, terdapat beberapa siswa yang memiliki prestasi akademik berupa peringkat 3 besar di sekolahnya dengan nilai rata-rata di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di atas teman-teman sekelasnya, KKM merupakan bentuk penilaian terhadap hasil belajar siswa, yang diperoleh dari rata-rata nilai akhir siswa setelah 1 semester dan melewati serangkaian proses ujian, Penulis

berkesempatan mewawancarai seorang siswa, bahwa menyatakan bahwa hasil belajar yang diperoleh tidak lepas dari bimbingan orang tua ketika di rumah, bimbingan orang tua yang diperoleh anak dapat memberikan dampak terhadap prestasi akademik siswa (Fitria Heni. , Baumrind dalam (Fitria Heni., 2020) menjelaskan bahwa terdapat tiga jenis pola asuh orang tua, yaitu otoriter, otoritatif, dan permisif. Penerapan ketiga gaya pengasuhan tersebut sepenuhnya merupakan tugas orang tua, orang tua sebagai guru pertama oleh anak dan secara tidak langsung. [3]

Keberhasilan dan kesuksesan anak merupakan kebahagiaan tersendiri oleh orang tua, dimana orang tua membesarkan anaknya dan meraih prestasi, kebahagiaan itu muncul dengan berbagai macam prestasi disegala bidang, termasuk prestasi akademik, prestasi akademik adalah prestasi atau hasil belajar siswa dalam masa belajar di sekolah, berprestasi secara akademik dapat digambarkan dalam bentuk nilai, hasil belajar dalam bentuk deskriptif atau laporan hasil belajar semester. Prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, atau kecakapan yang dapat bertambah dari waktu ke waktu dan tidak disebabkan oleh suatu proses pertumbuhan, melainkan situasi belajar. Perwujudan bentuk hasil belajar dapat berupa pemecahan secara lisan maupun tertulis, dan keterampilan serta pemecahan masalah secara langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes yang terstandar. [4]

[5] menyatakan bahwa terdapat korelasi antara gaya pengasuhan orang tua dengan prestasi akademik anak, karena orang tua yang menjalin komunikasi yang baik dengan anak dan penerapan pola asuh demokratis yang dominan akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak, gaya pengasuhan demokratis menempatkan orang tua memberikan keleluasaan pada anak, dalam mengemukakan pendapat, namun orang tua tetap memberikan kontrol, gaya pengasuhan ini dapat menciptakan komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak. (Juharta, Tjalla& Hidayat, 2015)

Menurut (Suharsono dkk, 2009) menyatakan bahwa keluarga dengan pola asuh demokratis memiliki prinsip kebebasan yang dilakukan dalam segala aspek kehidupan sehari-hari keluarga, sehingga penerapan gaya pengasuhan ini membuat orang tua benar-benar memberikan perhatian kepada anak secara kompleks. Penelitian yang relevan terkait gaya pengasuhan orang tua antara lain penelitian (Fitria Heni, 2020) dengan judul "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar Yang Beroperasi Di TPA Alba" penelitian tersebut menunjukkan bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis, yang diimplementasikan dengan anak memiliki keleluasaan dalam menyampaikan pendapat dan keinginan yang tetap dalam pengawasan orang tua, serta orang tua yang memberikan teladan kepada anak berimplikasi dengan prestasi akademik yang diraih anak, Perbedaan penelitian relevan tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah korelasi yang kompleks antara pola asuh orang tua dengan prestasi akademik yang banyak dikaji meliputi prestasi selama di sekolah formal dan pendidikan non formal, sedangkan pada penelitian ini, peneliti fokus menganalisis peran pola asuh orang tua, dan rumusan masalah yang ingin dijawab adalah bagaimana peran orang tua dalam mengasuh anak yang berprestasi secara akademik di SDN 3 Sukorame.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengambil melalui sudut pandang subjek yaitu orang tua anak dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, pendekatan ini dianggap relevan dalam meneliti sejauh mana subjek dalam pengalaman individunya dalam mengasuh subjek menjadi anak yang berprestasi di kelasnya, karena melalui pendekatan fenomenologi peneliti dapat memusatkan perhatiannya pada pengalaman subyektif dari individu subjek dan berusaha memahami peristiwa yang sedang dialami oleh subjek. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran gaya pengasuhan orang tua yang memiliki anak berprestasi akademik di sekolah, selain itu untuk memberikan edukasi pada orang tua lainnya mengenai pentingnya pengasuhan anak melalui pengalaman orang tua yang memiliki anak yang berprestasi akademik.

## II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan yaitu peneliti ditempatkan pada instrumen penelitian untuk mendapatkan hasil yang akan diolah untuk mendapatkan sebuah makna (Sugiyono, 2016), pendekatan yang dilakukan peneliti adalah pendekatan fenomenologi deskriptif, dimana peneliti mencoba menggali pengalaman subjektif individu, dan mendorong makna pengalaman seseorang dengan apa yang orang alami itu sendiri (Nuryana dkk, 2019). Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua dari siswa kelas V SDN 3 Sukorame yang memiliki peringkat 3 besar di kelasnya, yaitu ibu dari 3 anak tersebut, analisis data pada penelitian ini menggunakan transkrip nilai siswa, hasil wawancara, reduksi data, interpretasi data serta observasi dan dokumentasi subjek. Penelitian ini dilakukan dengan berbagai tahapan, sebelum peneliti memilih subjek, peneliti terlebih dahulu menganalisis data berupa nilai rapor dan dirata-ratakan sehingga terpilihlah 3 anak yang memiliki prestasi akademik berupa 3 besar di kelasnya, kemudian melalui wawancara, Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada 3 subjek dengan melakukan kunjungan di rumah subjek untuk menggali peran subjek dalam pengasuhan anak, selanjutnya dilakukan observasi ketika peneliti datang ke rumah subjek dalam proses wawancara maupun ketika mengajar di sekolah, kemudian peneliti mengelompokkan pernyataan-pernyataan subjek, melalui pengembungan fakta.

Tabel 1. Rata-rata Hasil Rapor Siswa

NO	NAMA SISWA	RATA-RATA	PERINGKAT
1	Refhandy Adzanka Sanjaya	87	1
2	Riana Miekkel Ningtiyas	87	2
3	Rafidh Yildan Anshori	86	3

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Karakteristik Responden

Sebelum responden diperiksa, peneliti terlebih dahulu menjelaskan maksud penelitian, tujuan penelitian dan menjelaskan kondisi anak yang memiliki prestasi akademik di sekolah dengan nilai rapor 3 besar di kelasnya, kemudian peneliti menjelaskan apa itu parenting dan manfaatnya, peneliti terlebih dahulu memberikan informed consent (lembar persetujuan), partisipan yang bersedia menandatangani lembar informed consent sebanyak 3 orang dengan usia rata-rata 29 sampai dengan 34 tahun.

#### Analisis Tema

Analisis data tematik mendalam dengan 3 subjek menunjukkan pengalaman 3 subjek yang mengasuh anak dengan prestasi akademik, yaitu

- 1) Perasaan Subjek saat menjadi orang tua Perasaan Partisipan saat menjadi orang tua dan memiliki anak berdasarkan respon partisipan,**  
yaitu: "*Senang mas*" (P1) "*Senang mas, karena saya ingin anak perempuan*" (P2) "*Perasaan saya senang sekali karena bisa mendidik anak dan mengajarkan anak yang sholeh*" (P3)
- 2) Makna seorang anak dan kesan memiliki seorang anak**  
Perasaan partisipan ketika dikaruniai anak dan memiliki anak berdasarkan tanggapan partisipan adalah: "*segalanya buat saya, tujuan hidup saya akhirnya untuk anak, bekerja untuk anak, dan juga menjadikan anak sebagai prioritas utama*" (P1) "*kalau menurut saya, apa ya, pokok, anak perempuan lebih disayang menurut saya,*" (P2) "*anak itu sangat penting, artinya tanpa anak tidak ada generasi muda di masa depan, kalau sudah selesai baru ada perubahan*" (P3)
- 3) Metode Pengasuhan yang diterapkan**  
Metode dan pola yang diterapkan orang tua terkait pengasuhan anak, berdasarkan tanggapan partisipan: "*Pengasuhan ya saya kerja, dari pagi sampai sekarang, jadi kontrolnya cuma sore, kalau sekolah pagi, kalau belajar pagi ya pagi, ngajar sore kalau pulang*" (P1) "*Dia cuma baca, apa ya otak kirinya otak kanannya lebih banyak mencerna untuk mendengarkan, dia itu kayak gak tau apa ya nek saya ngajarin apa gak langsung intine, tidak lama teori, terus kalau ngajar matematika, cara ngajarnya e ng tidak (dieja) langsung dibaca ngeng, soale nek lama - lama gak keken, waktu paud dia sudah pandai membaca, intine kecil teriak-teriak, susah diatur*" (P2) "*Saya sih simpel aja mas, kalau belajar itu kadang susah, saya suruh belajar terus, ya saya awasi, waktu main ya main, waktu belajar ya belajar*" (P3)
- 4) Apresiasi terhadap prestasi anak**  
Upaya orang tua ketika mendapatkan prestasi dalam pencapaian anak di bidang akademik, menurut tanggapan partisipan: "*Apresiasi yang jelas, pujian, penghargaan yang pasti, pasti anak senang*" (P1) "*Kalau apresiasi, apa yang dia mau, pokok pas lagi butuh banget*" (P2) "*Apresiasi atau hadiah saya ya kalau dia juara atau apa*" (P3)"

#### Pembahasan

Terdapat 3 siswa dengan nilai tertinggi di SDN Sukorame III, rata-rata tersebut diperoleh dari keseluruhan hasil penilaian yang dicapai oleh siswa tersebut pada semester tersebut, hal ini termasuk dalam prestasi akademik, sedangkan prestasi akademik tidak lepas dari peran pola asuh orang tua, Faktor keluarga sangat berperan aktif dalam pendidikan siswa dan dapat mempengaruhi prestasi siswa, faktor yang mempengaruhinya yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, keadaan keluarga, pengertian orang tua, hal ini merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa [6].

Hasil penelitian yang dilakukan pada ketiga orang tua subjek dengan metode wawancara mendalam dan observasi keseharian subjek dengan mahasiswa yang merupakan anak subjek menunjukkan, kedekatan hubungan subjek dengan orang tua subjek, pemaknaan subjek terhadap anak subjek menunjukkan adanya kebahagiaan, kebahagiaan tersebut ditunjukkan ketika mereka dapat mengasuh anak dengan baik, dalam penerapan pengasuhan anak, dari hasil wawancara mendalam pada subjek, Peneliti menyimpulkan bahwa subjek menerapkan pola asuh demokratis dalam mengasuh anak. (Hurlock, 1999) membagi pengasuhan anak menjadi 3 jenis gaya pengasuhan [7], Ketiga jenis pengasuhan ini dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Pengasuhan anak

No	Jenis-jenis Pengasuhan Anak	Informasi
1.	Demokratis	Orang tua membebaskan anak untuk melakukan apa yang mereka inginkan dan kemudian kebebasan berpendapat, namun orang tua tetap mengontrol dan mengawasi apa yang dilakukan anak.
2.	Otoriter	Orang tua memberikan pengasuhan kepada anak dengan cara membatasi segala sesuatu yang dilakukan anak, lebih sering menghukum anak, dan menuntut anak untuk menuruti keinginan orang tua
3.	Permisif	Orang tua dengan gaya pengasuhan ini tidak terus mengawasi atau bahkan berpartisipasi dalam kehidupan anak, dan hanya memberikan sedikit batasan kepada anak

Berdasarkan tabel tersebut, makna pola asuh demokratis adalah orang tua membebaskan anak untuk mengekspresikan hobinya, menjalankan kehendaknya dan orang tua tidak membatasi perilaku anak, selama tidak melebihi batas dan tetap pada koridornya, sesuai dengan hasil wawancara dengan subjek, subjek tidak membatasi keinginan anak subjek, dalam kesehariannya subjek membebaskan anak untuk melakukan hobinya, mengembangkan minat dan bakatnya, serta memberikan keleluasaan dalam bergaul, subjek jarang dan hampir tidak pernah menerapkan hukuman, subjek menghargai keinginan anak dan memberikan dukungan pada anak subjek dalam kesehariannya, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh D. Prabowo dkk. (2019) yang menyatakan bahwa, dari 11 anak yang diteliti (47%) memiliki prestasi akademik yang baik, orang tuanya menerapkan pola asuh demokratis, dan 3 anak (12,5%) menerapkan pola asuh demokratis, pola asuh demokratis atau otoriter yang mengutamakan kepentingan anak, namun orang tua tetap mengawasi dan mengontrol anak, Dengan menerapkan pola asuh tersebut, orang tua dapat masuk ke dalam kehidupan anak, dan dapat memahami perasaan lebih dalam serta dapat meningkatkan komunikasi dengan anak, dengan demikian anak akan merasa mandiri namun tetap terarah dan dapat berprestasi di sekolah maupun di ranah akademik

Dalam perspektif teori bronfenbrenner, teori ekologi ini mengungkapkan, perkembangan manusia dipengaruhi oleh interaksinya dengan lingkungan, bronfenbenner membagi pandangan ekologi tentang perkembangan anak ke dalam beberapa subsistem, salah satunya adalah mikrosistem, mikrosistem adalah lingkungan yang paling dekat dengan anak yaitu keluarga, lingkungan tempat tinggal dan paling banyak melakukan interaksi langsung dengan lingkungannya (U.H Salsabila. 2018), partisipan mengatakan bahwa anak diposisikan sebagai aset berharga, harapan hidup yang harus dibimbing dengan pengasuhan yang terbaik, bentuk dukungan dalam bimbingan dalam belajar dan model pengasuhan yang membebaskan minat anak dan tidak mengekang anak namun tanpa mengabaikan fungsi kontrol terhadap anak merupakan bentuk dukungan keluarga, lingkungan terdekat berupa lingkungan keluarga dalam hal ini orang tua yang memiliki hubungan yang baik dalam interaksinya terhadap anak memegang peranan penting dalam anak meraih prestasi [8]

Pada data yang diperoleh melalui wawancara dengan subjek, subjek memposisikan dirinya menjadi sosok teman dihadapan anak subjek, subjek memandang bahwa setiap keinginan atau kemauan anak dapat dibicarakan bersama dan pemecahan masalah dipecahkan bersama, contohnya subjek tidak ingin mengarahkan anak pada profesi tertentu, tetapi subjek memberikan masukan kepada anak baik buruknya profesi tersebut, kemudian dalam kesehariannya subjek tidak mengekang atau terpaku pada suatu cita-cita tertentu, subjek membebaskan keinginan anak untuk dapat mengembangkan dirinya, hal ini dimaksudkan agar anak merasa nyaman dengan subjek sehingga terjalin hubungan dan komunikasi yang baik antara anak dan subjek, penerapan hal tersebut berdampak pada komunikasi subjek dengan anak, ketika subjek bersama anak nampak bahwa anak cenderung menuruti dan menganggap bahwa kehadiran subjek sebagai orang tua sebagai sosok yang dinanti - nanti ketika subjek bekerja dan anak subjek tidak berada dalam pengawasan subjek anak nampak kurang bersemangat dan termotivasi untuk belajar tidak seperti ketika subjek bersama anak, ketiga partisipan mengatakan sepulang kerja atau tidak bekerja, Partisipan akan menemani di samping anak dalam belajar, serta mengingatkan melalui sambungan telepon agar anak dapat terarah dengan baik, hal ini merupakan bentuk kelekatan antara subjek dengan anak dalam pola pendampingan saat mengasuh anak, Ainsworth, blehar, waters & wall mendefinisikan arti kelekatan yaitu sebagai suatu bentuk ikatan emosional yang terjalin secara khusus dan intens, lebih lanjut (Colin, 1996), mengungkapkan bahwa pola/gaya kelekatan yang dimaksud adalah kelekatan yang aman (secure attachment), hal ini memberikan efek responsif, dan rasa nyaman sehingga anak akan beranggapan bahwa orang tua akan tetap eksis, baik mendampingi maupun mengontrol ketika dibutuhkan dan merasa nyaman (Nur & Damayanti, 2021)

On the other hand, the involvement of parents in the process of accompanying children, the education taken by parents when teaching children to the interest of parents in parenting, has a share in the achievements achieved by children, based on data obtained from participants it is stated that the subject always provides learning assistance to

children, the subject controls in terms of children's learning time, the subject also before parenting first utilizes the online platform (Internet) in applying the subject's childcare strategy, this is in line with research conducted by Sekartini (1998), the higher the level of education, the easier it is to accept parenting models from outside [9], Lebih lanjut Sekartini (1998) menjelaskan bahwa status pendidikan ibu sangat menentukan kualitas pengasuhan anak, hal ini menandakan bahwa pengasuhan anak juga didukung oleh kemampuan pendidikan dan pengetahuan orang tua, pengetahuan orang tua juga dapat didukung dari media sosial, televisi dan sejenisnya, hal ini dikuatkan oleh penelitian Shim, et al (2019) bahwa pembelajaran dengan menggunakan internet dapat memberikan efek positif dalam penggunaannya, dan meningkatkan motivasi penggunaannya (Setiadi & Muhyani, 2020). Selain itu, orang tua dalam penggunaan teknologi berupa channel YouTube dapat termotivasi untuk memberikan pola asuh yang baik bagi anak.

Dalam mata kuliah pola asuh, partisipan menjelaskan memberikan apresiasi kepada anak ketika mencapai suatu prestasi atau hal yang menunjukkan hasil yang positif, seperti mendapatkan peringkat di sekolah, berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan, dan sejenisnya. Hal ini dilakukan agar anak termotivasi untuk melakukan tindakan serupa, selain itu pemberian motivasi berupa kata-kata pujian, hadiah, membelikan barang kesukaan anak dapat memotivasi anak subjek untuk mengulangi perilaku serupa, hal ini sejalan dengan teori pengkondisian operan dari B.F Skinner, bentuk operan berasal dari penguatan, penguatan positif berupa rangsangan positif berupa apresiasi pujian dan dengan membelikan barang kesukaan anak dan diharapkan dapat melakukan respon yang baik, bentuk penguatan positif dapat berupa pemberian hadiah, reward dan perilaku [10],

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga orang tua yang menjadi partisipan memiliki kesamaan dalam pengasuhan yaitu cenderung menerapkan pola asuh demokratis, meskipun dalam penerapannya memiliki pendekatan yang berbeda, ada orang tua yang melakukan pendampingan secara simultan dengan selalu mengontrol dan ada orang tua yang mengarahkan ketika anak melenceng namun ketiga partisipan menerapkan komunikasi yang baik yaitu dengan melakukan komunikasi 2 arah kepada anak, Untuk mendukung masukan dan keinginan anak agar anak benar-benar dapat mengelola potensinya dan memanfaatkan secara maksimal tanpa adanya tekanan dari orang tua sehingga anak dapat dengan mudah meraih prestasi di sekolah.

## VII. SIMPULAN

Peran orang tua dalam pengasuhan anak sangat sentral terutama dalam rangka mendorong anak untuk meraih prestasi akademik, dari hasil wawancara mendalam dengan orang tua semua partisipan menerapkan pola asuh yang cenderung demokratis dalam pengasuhan anak, dalam penerapan pengasuhan anak orang tua tidak mengekang, memaksakan kehendak atau bertindak sewenang-wenang kepada anak, melainkan orang tua menghargai pendapat anak, menuruti keinginan anak dan membebaskan anak untuk berekspresi sesuai dengan kehendaknya, namun orang tua tetap mengontrol anak, memberikan pengertian tentang batasan-batasan yang boleh dilakukan oleh anak agar anak dapat mengembangkan potensi akademiknya secara maksimal dan mencapai prestasi akademik anak.

Dalam penerapannya didapatkan faktor pendukung yaitu pemberian apresiasi berupa hadiah kepada anak, pujian kepada anak, sehingga timbul motivasi anak untuk melakukan hal positif yang sama, sehingga konsistensi anak untuk berprestasi dapat terjaga dengan baik, selain itu apresiasi dapat meningkatkan keharmonisan hubungan orang tua dan anak dalam kesehariannya.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran bagi orang tua untuk terus menciptakan hubungan yang baik dengan anak, konsisten mengakomodir kebutuhan anak dan selalu menjaga keharmonisan dengan anak, guru dan menjaga pergaulan anak serta membimbing anak dalam penerapan teknologi, bagi guru diharapkan untuk selalu diharapkan untuk selalu menjalin komunikasi yang baik dengan siswa dan wali murid, serta dapat lebih memantau perkembangan siswa di sekolah dan meneruskan informasi hasil pantauan kepada orang tua agar orang tua dapat mengetahui perkembangan anak selama di sekolah, bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar, menghargai setiap masukan orang tua dan dapat meraih prestasi yang dapat dibanggakan oleh orang tua, bagi peneliti selanjutnya agar menambah jangkauan penelitian diluar orang tua dan siswa, faktor guru, lingkungan pertemanan yang diharapkan dapat menambah khazanah pembahasan yang lebih luas, bagi sekolah diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman, selalu meningkatkan komunikasi baik kepada anak maupun orang tua, agar dapat meningkatkan prestasi belajar dan menjalin komunikasi yang baik antara siswa, Orang tua dan guru agar dapat memenuhi harapan orang tua yaitu agar siswa meraih masa depan yang cerah dan sesuai yang diharapkan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ini menyatakan ucapan terima kasih kepada pihak yang berperan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, kepada Tuhan yang maha esa atas berkah rahmat ilahi melimpahi perjuangan kita.

## REFERENSI

- [1] I. Sibawaih and A. T. Rahayu, "Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Gaya Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Kharismawita Jakarta Selatan," *Res. Dev. J. Educ.*, vol. 3, no. 2, pp. 172–185, 2017, doi: 10.30998/rdje.v3i2.2014.
- [2] R. Kusumah, "Pola Asuh Orang Tua Siswa Berprestasi," *J. Pelita PAUD*, vol. 7, no. 1, pp. 236–242, 2022, doi: 10.33222/pelitapaud.v7i1.2553.
- [3] I. Endelta, F. Chan, and V. Zahyuni, "JOTE Volume 3 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 228-233 JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Peduli Sosial pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Sekolah Dasar," vol. 3, pp. 228–233, 2022.
- [4] H. Chrisna and Khairani, "Pengaruh Perilaku Belajar, Pengendalian Diri, Motivasi, Empati, Keterampilan, dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa PRODI Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan," *J. Akunt. Bisnis dan Publik*, vol. 10, no. 1, pp. 87–100, 2019.
- [5] D. S. Prabowo, R. Rofian, and I. Rahmawati, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Botolambat 03 Batang," *J. Ilmu Sos. dan Hum.*, vol. 8, no. 1, p. 15, 2019, doi: 10.23887/jish-undiksha.v8i1.21349.
- [6] Arianto, "Peningkatan Prestasi Belajar Siswa MTs Al Mubarak Bandar Mataram Lampung Tengah Arianto STIT Al Mubarak," *J. RI'AYAH*, vol. 4, no. 1, pp. 90–97, 2019, [Online]. Available: <http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/riayah/article/view/1508>
- [7] N. Hasanah and S. Sugito, "Analisis Pola Asuh Orang Tua terhadap Keterlambatan Bicara pada Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, p. 913, 2020, doi: 10.31004/obsesi.v4i2.456.
- [8] A. R. Indrawati and A. Alfiasari, "Dukungan Informasional Orang Tua: Penentu Keberhasilan Prestasi Akademik Anak di Perdesaan," *J. Ilmu Kel. dan Konsum.*, vol. 9, no. 3, pp. 159–170, 2016, doi: 10.24156/jikk.2016.9.3.159.
- [9] J. T. Suharsono, A. Fitriyani, and A. S. Upoyo, "Hubungan pola asuh orang tua terhadap kemampuan sosialisasi pada anak prasekolah di TK Pertiwi Purwokerto Utara," *J. Keperawatan Soedirman*, vol. 4, no. 3, pp. 112–118, 2009.
- [10] H. Setiadi and Muhyani, "Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Kesadaran Beragama Dan Pembelajaran Dengan Pemanfaatan Sosial Media," *Al-Tadzkiyyah J. Pendidik. Islam*, vol. 11, no. 1, pp. 17–26, 2020.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*